

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa literasi finansial dapat menentukan resistensi kegiatan UMKM di kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur. Ternyata tidak hanya menentukan resistensi kegiatan UMKM, namun literasi finansial dapat pula menjadi faktor untuk pengembangan usaha. Seperti yang telah dijelaskan hal tersebut bukan merupakan menjadi satu-satunya faktor resistensi dan pengembangan UMKM, tetapi menjadi salah-satu faktor utama. Peneliti menelaah tentang literasi finansial yang dimiliki oleh setiap pelaku UMKM dan hasilnya beragam. Pada setiap informan memiliki tingkat literasi finansial yang berbeda. Namun jika dirata-ratakan para pelaku UMKM di Rawamangun, Jakarta Timur ini memiliki tingkat literasi finansial *less literate*.
2. Keputusan para pelaku kegiatan UMKM di kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur untuk mengadopsi *E-Wallet* sebagai alat bantu pembayaran adalah faktor kepercayaan, kemudahan, keamanan dan kecepatan. Selain hal tersebut, beban biaya yang harusnya dikeluarkan oleh pelaku UMKM tersebut menjadi tidak ada untuk menikmati layanan dari sistem pembayaran *E-Wallet* ini. Keuntungan pendapatan yang diperoleh dari

pengadopsian *E-Wallet* pun diakui memang benar adanya oleh para pelaku UMKM ini. Faktor yang menjadikan pelaku UMKM tidak ingin mengadopsi *E-Wallet* sebagai alat pembayaran adalah pengetahuan yang kurang, memberikan kesimpulan yang buruk sebelum pemakaian (*underestimate*) atau tidak punya wewenang dalam keputusan usaha.

3. Keputusan para pelaku kegiatan UMKM di kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur untuk menggunakan QRIS sebagai alat bantu pembayaran adalah belum adanya informasi yang jelas mengenai QRIS. Kerjasama yang dijalin antara PJSP dan BI, yang telah gencar mensosialisasikan QRIS belum sampai pada kawasan Rawamangun, Jakarta Timur meskipun berlokasi dekat dengan pusat kota. Selain hal tersebut, sosialisasi yang membutuhkan proses karena pengenalan QRIS pada publik yang belum lama, menjadikan pelaku UMKM belum menggunakan alat bantu pembayaran ini.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat berbagai saran yang peneliti ingin sampaikan kepada seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini. Yakni diantaranya:

1. Bagi pemerintah khususnya BI yang menggelar sosialisasi, tidak hanya digelar pada acara langsung namun juga secara *online*. QRIS yang merupakan sistem berbasis teknologi harusnya memanfaatkan teknologi lain untuk dipakai sebagai sosialisasi QRIS. Diera modern ini, banyak publik figur atau biasa disebut *influencer* yang mampu mensosialisasikan QRIS dengan cepat

dan akan sangat efektif. Peneliti berpendapat bahwa akan lebih banyak lagi masyarakat yang akan mengenal QRIS dan menjangkau kalangan milenial yang dikenal sebagai Generasi Y saat ini. Pengenalan QRIS yang sudah dilakukan semenjak peluncurannya hingga saat ini termasuk cukup lambat di era serba digital.

2. Kepada para pelaku UMKM yang belum mengadopsi *E-Wallet* dan belum menggunakan QRIS dirasa perlu segera memanfaatkan sistem pembayaran dan alat bantu pembayaran ini. Selain membantu program pemerintah untuk *cashless*, sistem pembayaran menggunakan *E-Wallet* ini sangat diterima oleh masyarakat. Kemudian QRIS ini diciptakan memang untuk mempermudah penggunaan *E-Wallet* yang dapat dinikmati oleh pelaku UMKM maupun konsumen. Dengan kata lain *E-Wallet* dan QRIS merupakan sistem yang saling menunjang dan perlu dimanfaatkan keberadaannya. Konsumen pun berharap kemajuan teknologi akan membantu pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.
3. Bagi PJSP perlu memperbaiki lagi kendala serta penanganan yang lebih cepat untuk pengembangan sistem pembayaran *E-Wallet* ini. Sistem baru yang muncul memang sering mengalami kendala namun tentunya jika di tangani dengan baik akan mampu menghasilkan sistem yang semakin baik. Selain adanya layanan *Customer Service* (CS) melalui telepon, PJSP dapat menambahkan fitur *chatting* pada aplikasi untuk memudahkan konsumen bertanya jika ada kendala yang dialami. Selain karena biaya yang dikeluarkan untuk menelpon PJSP cukup mahal yakni sekitar Rp109 per

detik untuk Telkomsel, fitur *chatting* hanya membebani kuota internet. Hal lain dengan adanya fitur *chatting* pada aplikasi memudahkan konsumen untuk bertanya tanpa harus menunggu antrian telepon jika CS PJSP sedang melayani konsumen lain.

